

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pasar Modal

A. Definisi Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya (BEI, 2018). Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi, dengan adanya pasar modal investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (return).

Menurut (Tandelilin, 2017:25) “pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi dan reksa dana. Sedangkan tempat di mana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Oleh karena itu, bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik”.

Menurut (Tjipto dan Hendy, 2001:1) dalam (Pajar, 2017:21) Pada dasarnya pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri.

B. Manfaat Pasar Modal

Menurut Tjipto dan Hendy (2001:2) dalam (Pajar, 2017:21), manfaat pasar modal yaitu:

- a. Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana usaha sekaligus alokasi sumber dana secara optimal.
- b. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diverifikasi.
- c. Menyediakan *leading* indikator bagi *trend* ekonomi negara.
- d. Penyebaran kepemilikan keterbukaan dan profesionalisme menciptakan iklim perusahaan yang sehat.
- e. Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik.
- f. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.
- g. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diverifikasi investasi.
- h. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha memberikan akses kontrol sosial.
- i. Pengelolaan perusahaan dengan iklim keterbukaan, mendorong pemanfaatan manajemen profesional.
- j. Sumber pembiayaan dana jangka panjang bagi emiten.

C. Fungsi dan Peran Pasar Modal

Pasar modal memiliki fungsi dan peran yang penting dalam pasar modal sebagai lembaga perantara dalam menunjang perekonomian, yaitu :

1. Sebagai penghubung antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana
2. Mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memberikan return yang paling optimal.

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi, dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *futures*, dan lain-lain.

D. Instrument Keuangan (Produk) Pasar Modal

Menurut BEI (2018) instrument keuangan (produk) yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia, yaitu:

- 1) Saham
- 2) Surat Utang (Obligasi)
- 3) Reksa Dana
- 4) *Exchange Trade Fund (ETF)*
- 5) *Derivatif*

2.1.2 Pengetahuan Investasi

Menurut (Sharpe, 2005:15) dalam (Kusumawati, 2011) “keputusan berinvestasi seseorang dilatar belakangi oleh pemahaman akan berinvestasi mulai dari jenis investasi, *return* yang akan diperoleh, risiko yang dihadapi, sampai dengan hal-hal lain yang terkait dengan investasi yang akan diambil. Pengetahuan investasi ini dapat diperoleh darimana saja, antara lain dari pendidikan formal seperti di perguruan tinggi atau pendidikan non formal seperti pelatihan. Pengetahuan akan hal tersebut akan memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, karena pengetahuan merupakan dasar pembentukan sebuah kekuatan bagi seseorang untuk mampu melakukan sesuatu yang diinginkannya”.

Menurut (Halim, 2005) dalam (Pajar, 2017:23) “bahwa untuk melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli. Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham”.

Mengenai perihal yang harus dipahami dan dipertimbangkan seseorang sebelum berinvestasi diantaranya yakni memahami cara kerja dan tujuan investasi, memahami risiko dan *return* yang diperoleh, mempelajari tentang perusahaan tempat berinvestasi, memilih perusahaan yang memiliki fundamental bisnis yang kuat, jangka waktu berinvestasi, mengalokasikan portofolio secara efisien, mempelajari tentang analisis saham baik teknikal maupun fundamental, bersikap tidak terlalu agresif dan disiplin.

A. Definisi Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang (Tandelilin, 2017). Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada asset riil (tanah, emas, mesin, atau bangunan), maupun asset finansial (deposito, saham, reksa dana, sukuk ataupun obligasi) merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan.

Menurut (Halim, 2015) dalam (Putri dan Hamidi, 2019) “investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang”. Menurut (Tandelilin, 2017) “pada dasarnya tujuan orang melakukan investasi adalah menghasilkan return yang tinggi, sedangkan tujuan investasi yang lebih luas adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor”.

Investasi adalah langkah-langkah yang diambil seseorang dalam memanfaatkan sumber daya baik dalam bentuk uang kas atau lain miliknya dimasa kini untuk ditanamkan dalam bentuk barang tertentu di suatu perusahaan dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Pajar, 2017).

B. Jenis Investasi

Jenis investasi yang berdasarkan bentuknya merupakan investasi yang didasarkan pada suatu cara menanamkan investasinya. Jenis investasi ini bisa dibagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Investasi Portopolio (tidak langsung), yaitu dilakukan melalui pasar modal dengan instrumen surat berharga, contohnya seperti pada saham dan obligasi.
2. Investasi langsung yaitu, bentuk investasi yang dilakukan dengan membangun, membeli total, atau mengakuisi sebuah perusahaan. Investasi langsung disebut juga sebagai investasi pada sektor rill atau investasi yang jelas wujudnya, mudah dilihat dan diukur dampaknya terhadap masyarakat secara keseluruhan.

C. Tingkat Risiko

Menurut (Tandelilin, 2017:10) “risiko bisa diartikan sebagai kemungkinan *return* aktual yang berbeda dengan *return* yang diharapkan. Secara spesifik, mengacu pada kemungkinan realisasi *return* aktual lebih rendah dari *return* minimum yang diharapkan”.

Menurut (Tandelilin, 2017:9) “dalam manajemen investasi modern juga dikenal pembagian risiko total investasi ke dalam dua jenis risiko, yaitu :

a. Risiko Sistematis

Dikenal dengan risiko pasar, merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan. Perubahan pasar tersebut akan mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi. Dengan kata lain, risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat diversifikasi.

b. Risiko Tidak Sistematis

Dikenal dengan risiko spesifik (risiko perusahaan), adalah risiko yang tidak terkait dengan perubahan pasar secara keseluruhan. Risiko perusahaan lebih terkait pada perubahan kondisi mikro perusahaan penerbit sekuritas.

Menurut (Shape dkk, 2005:2) dalam (Pajar, 2017:30) “investasi di pasar modal tidak dapat dipisahkan antara *return* yang akan diperoleh (*high risk return*) dalam investasi maka risiko yang dihadapi juga akan semakin tinggi”. Pendapat yang senada juga dikemukakan oleh (Fahmi, 2016:275-276) “jika risiko tinggi maka keuntungan yang diperoleh juga tinggi begitu sebaliknya jika risiko rendah maka keuntungannya juga rendah”.

D. Return

Salah satu hasil yang selalu diinginkan oleh investor adalah keuntungan (*return*). Menurut (Linda, 2011) dalam (Pajar, 2017:28) “bahwa *return* merupakan salah satu dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam pertimbangan investor untuk berinvestasi”.

Menurut (Tandelilin, 2017:9) ”dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut *return*. Namun kenyataannya tingkat keuntungan yang diperoleh investor (*return* aktual) tidak selalu sama dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*)”.

Menurut (Tandelilin, 2017:114) “sumber-sumber *return* investasi terdiri atas dua komponen utama, yaitu :

1. *Yield*, merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi
2. *Capital gain (loss)*, merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat untuk jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi

investor, dengan kata lain *capital gain* bisa juga diartikan sebagai perubahan harga sekuritas.

2.1.3 Persepsi Risiko

A. Definisi Persepsi

Menurut (Hery, 2019) “persepsi adalah sebuah proses di mana individu mengatur dan mengintepretasikan kesan-kesan sensorik mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Namun, apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif. Walaupun seharusnya tidak perlu ada, perbedaan tersebut sering timbul”.

Disisi lain, persepsi didefinisikan sebagai proses di mana seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti dari dunia ini (Setiadi, 2003:13).

Menurut (Sarlito, 1983:89) dalam (Yonar, 2017:28) “persepsi adalah kemampuan seseorang dalam mengorganisir suatu pengamatan, yang meliputi kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokkan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Oleh karena, itu seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda walaupun objeknya sama. Hal ini dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan”.

Menurut Leavit dalam (Yonar, 2017:29) “dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama yaitu :

1. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
2. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan

pengategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.

3. Seleksi dan interpretasi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

B. Risiko Investasi

Menurut (Tandelilin, 2017:10) “*return* dan risiko dalam investasi memiliki hubungan positif, yaitu semakin tinggi risiko maka *return* yang diharapkan juga semakin tinggi. Risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *return* aktual yang diterima dengan *return* harapan. Semakin besar kemungkinan perbedaannya, berarti semakin besar risiko investasi tersebut”.

Menurut (Jogiyanto, 2010:232) dalam (Yonar, 2017:30) “menyatakan bahwa risiko sering dihubungkan dengan penyimpangan atau deviasi dari *outcome* yang diterima dengan yang diharapkan. Risiko adalah tingkat potensi kerugian yang timbul karena perolehan hasil investasi yang diharapkan tidak sesuai dengan harapan investor”.

Menurut (Tandelilin, 2017:116) dalam manajemen investasi modern risiko dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Risiko sistematis (*Systematic Risk*)

Dikenal dengan risiko pasar, merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan. Perubahan pasar tersebut akan mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi. Risiko ini adalah risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor yang secara bersamaan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Risiko ini ada karena adanya perubahan ekonomi secara makro atau politik seperti kebijakan fiskal pemerintah, pergerakan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, dan inflasi. Semua ini dapat menyebabkan reaksi pasar modal yang dapat dilihat dari indeks

pasar. Risiko sistematis akan selalu ada dan tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi.

2. Risiko tidak sistematis (*Unsystematic Risk*)

Risiko tidak sistematis merupakan risiko yang lebih bersumber pada pengaruh-pengaruh yang mengakibatkan penyimpangan pada tingkat pengembalian yang mungkin dapat dikontrol oleh perusahaan. Risiko ini umumnya merupakan masalah khusus perusahaan seperti adanya kerusakan peralatan, pemogokan kerja, bencana alam, dan lain sebagainya. Risiko ini adalah risiko unik karena berasal dari kenyataan bahwa banyak risiko yang dihadapi perusahaan mempunyai sifat khusus yang sesuai dengan perusahaan. Risiko ini dapat diminimalkan dengan melakukan diversifikasi. Investor akan bereaksi dengan cepat atas informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan.

C. Pengertian Persepsi Risiko

Menurut (Bauer, 1960) dalam (Yonar, 2017:31) “berpendapat bahwa persepsi risiko pada subjektifitas seseorang yang cenderung berkonotasi negatif dan tidak pasti. Persepsi risiko merupakan hal yang terkait dengan ketidakpastiaan maka munculah pemikiran – pemikiran yang negatif dalam benak investor, dimana persepsi risiko dianggap sebagai konsekuensi yang merugikan”.

Menurut (Pavlou, 2003) dalam (Yonar, 2017) persepsi risiko merupakan suatu persepsi-persepsi tentang ketidakpastian dan konsekuensi-konsekuensi yang tidak diinginkan dari menggunakan produk atau layanan menurut :

1. Persepsi adanya risiko investasi tertentu di pasar modal
2. Persepsi mengalami risiko kerugian investasi
3. Memiliki pemikiran bahwa berinvestasi itu berisiko

Persepsi risiko investasi pasar modal ini lebih menekankan kepada anggapan atau gambaran negatif masyarakat mengenai investasi saham di pasar modal Indonesia. Minimnya pengetahuan

masyarakat terhadap pasar modal membuat masyarakat beranggapan bahwa investasi di pasar modal memiliki risiko yang sangat tinggi, yang berimbas pada semakin berkurangnya kepercayaan masyarakat termasuk mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia.

2.1.4 Literasi Keuangan

A. Definisi Literasi Keuangan

Perkembangan pada zaman ini, setiap individu dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang mengelola keuangan agar dapat efektif demi kesejahteraan finansial. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan merupakan dasar bagi setiap individu untuk membantu membuat sebuah keputusan keuangannya, khususnya keputusan untuk berinvestasi di pasar modal.

Menurut SNLKI (2017:77) “literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan”.

Penyempurnaan pengertian literasi keuangan dilakukan dengan menambahkan aspek sikap dan perilaku keuangan di samping pengetahuan, keterampilan dan keyakinan terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan. Aspek sikap dan perilaku keuangan tersebut memberikan pandangan bahwa literasi keuangan bukan hanya semata-mata untuk mengetahui, menjadi terampil dalam memanfaatkan, dan meyakini lembaga produk dan layanan jasa keuangan, namun juga mengenai pentingnya perubahan sikap dan perilaku keuangan seseorang agar hidup lebih sejahtera.

Literasi keuangan sebagai salah satu literasi dasar menawarkan seperangkat pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan hidup

sekaligus kebutuhan dasar bagi setiap orang untuk meminimalisasi, mencari solusi, dan membuat keputusan yang tepat dalam masalah keuangan.

B. Klasifikasi Tingkat Literasi Keuangan

Menurut (OJK, 2017) “pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

1. *Well literate*, penduduk memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate*, yaitu penduduk memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate*, yaitu penduduk hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate*, penduduk tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

C. Indikator Literasi Keuangan

Menurut (Remund, 2010) dalam (SNLKI, 2017:16) “literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi”.

Menurut (Remund, 2010) dalam (Putri dan Hamidi, 2019:400) “ada 4 hal yang paling umum dalam literasi keuangan, yaitu pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan, kemampuan mengelola tabungan dan pinjaman pengetahuan tentang investasi”.

1. Pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan

Pengetahuan umum tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan untuk pribadi, menurut (Wagland and Taylor, 2009) dalam (Aristya, 2019:17) “mengatakan bahwa pengetahuan keuangan pribadi tergantung bagaimana seseorang dapat mengatur pendapatan dan pengeluaran serta memahami konsep dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.

2. Pengetahuan untuk mengelola tabungan dan pinjaman

Menurut (Kapoor, et.al, 2004) dalam (Aristya, 2019:18) ada enam faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan tabungan, yaitu :

- a. Tingkat pengembalian, presentase tingkat bunga tabungan.
- b. Inflasi, dipertimbangkan karena tingkat pengembalian dapat mengurangi daya beli.
- c. Pertimbangan pajak.
- d. Likuiditas, kemudahan menarik dana jangka pendek tanpa denda.
- e. Keamanan, proteksi kehilangan uang apabila bank mengalami *collapse*.
- f. *Fee*, adanya penundaan atas pembayaran bunga dan pembebanan fee pada suatu transaksi untuk penarikan deposito.

Pinjaman adalah suatu hal yang juga penting dalam memenuhi kebutuhan konsumsi atau investasi, dengan meminjam mungkin akan menjadi solusi keuangan bagi

seseorang untuk mempermudah jalannya masalah yang terjadi. Namun perlu diketahui bahwa dengan meminjam harus memperhatikan bagaimana gaya hidup seseorang dan pengelolaan keuangan yang baik, agar ketika melakukan pembayaran tidak merugikan pihak yang bersangkutan.

3. Pengetahuan tentang investasi

Investasi adalah sejumlah dana yang diberikan kepada lembaga atas dasar komitmen yang dilakukan dengan tujuan akan memperoleh keuntungan di masa depan.

D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Setiap individu mempunyai tingkat literasi keuangan yang berbeda-beda. Perbedaan tingkat literasi tersebut dapat menunjukkan perbedaan yang signifikan antar individu satu dengan lainnya. Menurut penelitian yang dilakukan Irin Widayati (2012) dalam (Aristya, 2019:21) ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan, yaitu status sosial ekonomi orang tua, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan pembelajaran di perguruan tinggi. Menurut (Chiara Monticone, 2010) dalam (Aristya, 2019:21) menjelaskan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan adalah karakteristik demografi berupa gender, etnis, pendidikan dan kemampuan kognitif serta latar belakang keluarga, kekayaan dan preferensi waktu. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa literasi keuangan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor internal maupun eksternal setiap individu.

2.1.5 Keputusan Investasi

Menurut (Wulandari, 2014) dalam (Aristya, 2019:22) “investasi adalah aktivitas penempatan modal ke dalam sebuah usaha tertentu yang memiliki tujuan untuk memperoleh tambahan penghasilan. Keputusan investasi merupakan sebuah keputusan dimana seseorang harus mengalokasikan dananya ke dalam bentuk investasi yang dapat mendatangkan keuntungan di masa depan”.

Pada dasarnya tujuan orang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan *return* yang tinggi, sedangkan tujuan investasi yang lebih luas adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat return yang diharapkan, tingkat risiko, serta hubungan antara return dan risiko. *Return* yang diharapkan investor dari investasi yang dilakukan merupakan kompensasi atas biaya kesempatan dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. Investor yang lebih berani memiliki risiko investasi yang lebih tinggi, yang diikuti oleh harapan tingkat return yang tinggi pula. Sebaliknya, investor yang tidak mau menanggung risiko dengan return yang terlalu tinggi, tentunya tidak bisa mengharapkan tingkat return yang tinggi pula.

Menurut (Rusdin, 2006) dalam (Melisa, 2015:5) “keputusan investasi adalah bersifat individual dan tergantung sepenuhnya kepada pribadi yang bebas. Oleh karenanya, sebelum sampai pada suatu keputusan investasi, pertimbangkan terlebih dahulu secara matang”.

Sebelum melakukan kegiatan investasi para investor juga harus dapat mempertimbangkan keuntungan dan risiko yang akan diperoleh di masa yang akan datang. Menurut Tandelilin dalam (Melisa, 2015:5) indikator keputusan investasi adalah :

1) Tingkat *return* yang diharapkan

Tujuan berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return*. *Return* yang diharapkan investor dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. Dalam berinvestasi perlu dibedakan antara *return* yang diharapkan (*expected return*) dan *return* yang terjadi (*realized return*).

2) Tingkat Risiko

Korelasi langsung antara pengembalian dengan risiko, yaitu semakin tinggi pengembalian, semakin tinggi risiko. Sikap investor terhadap risiko akan sangat tergantung kepada preferensi investor tersebut terhadap risiko. Investor yang lebih berani akan memilih risiko investasi yang lebih tinggi, yang diikuti oleh harapan tingkat *return* yang tinggi pula dan demikian sebaliknya. Oleh karena itu, investor harus menjaga tingkat risiko dengan pengembalian yang seimbang.

3) Waktu

Jangka waktu adalah hal penting dari definisi investasi. Investor dapat menanamkan modalnya pada jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang. Pemilihan jangka waktu investasi sebenarnya merupakan suatu hal penting yang menunjukkan ekspektasi atau harapan dari investor. Investor selalu menyeleksi jangka waktu dan pengembalian yang bisa memenuhi ekspektasi dari pertimbangan pengembalian dan risiko.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya di Pasar Modal.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syarofi Abdillah dan Mimin Nur Aisyah (2018) yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Preferensi Risiko terhadap Minat Investasi (Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universita Negeri Yokyakarta)”, dari penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi dan preferensi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizki Chaerul Pajar dan Adeng Pustikaningsih (2017) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa FE UNY”, dari penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa motivasi investasi dan pengetahuan investasi berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ellen Pradikasari dan Yuyun Isbanah, (2018) yang berjudul “Pengaruh *Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa di Kota Surabaya”, dari penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa *Financial Literacy, Illusion of Control dan Risk Perception* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di kota Surabaya, sedangkan *Overconfidence dan Risk Tolerance* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di kota Surabaya.

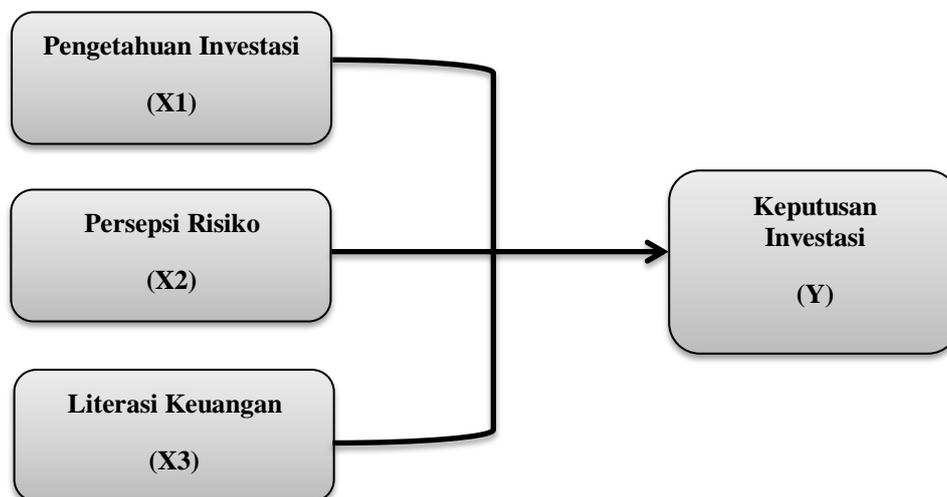
Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wilantika Waskito Putri Masyhuri Hamidi (2019) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang)”, dari penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa literasi keuangan dan efikasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa MM Fakultas Ekonomi Unad Padang, sedangkan faktor demografi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa MM Fakultas Ekonomi Unad Padang.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi, Komang Fridagustina Adnantara dan Gede Herry Sugiyarto Asana (2017) yang berjudul “Modal Investasi Awal dan Persepsi Risiko dalam Keputusan Berinvestasi”, dari penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa persepsi atas risiko dan modal investasi minimal berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Citra Wanodya Hutami (2018) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Overconfidence, dan Persepsi Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi”, dari penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa literasi keuangan dan persepsi risiko berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi.

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut (Sugiyono, 2013:89) “kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh pengetahuan investasi, persepsi risiko dan literasi keuangan secara parsial terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa dan mengetahui pengaruh pengetahuan investasi, persepsi risiko dan literasi keuangan secara simultan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya di pasar modal.

2.4 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2013:93) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan”. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

1. H1 : Pengetahuan investasi, persepsi risiko dan literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa di pasar modal
Ho : Pengetahuan investasi, persepsi risiko dan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa di pasar modal
2. H2 : Pengetahuan investasi berpengaruh paling dominan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa di pasar modal
Ho : Pengetahuan investasi tidak berpengaruh dominan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa di pasar modal